

## **Implementasi Strategi Pertualangan Garis Dan Huruf Dalam Keterampilan Membaca Materi Huruf Dan Kata**

### **Muhammad Majdi**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qu'ran Rakha Amuntai

Email: Muhammadmajdi755@gmail.com

### **Uliyana**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qu'ran R Rakha Amuntai

Email: Ulyana.n@gmail.com

### **Syarifuddin**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qu'ran Rakha Amuntai

Email: syarifuddin.stiq@gmail.com

### **Hj. Rahimah**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qu'ran Rakha Amuntai

Email: hjrahimahpiaud@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini tentang strategi pertualangan garis dan huruf dalam keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf dan kata. Dengan menerapkan pendekatan ini, anak dibekali landasan yang kuat untuk menumbuhkan kemampuan menulisnya. Melalui tahap-tahap berurutan dari metode ini, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan dasar menulis tetapi juga meningkatkan kecakapan imajinatif dan menyempurnakan koordinasi motorik halus mereka. Selain itu, strategi ini menggabungkan kegiatan kelompok kolaboratif, yang memungkinkan anak-anak mempraktikkan keterampilan menulis kreatif mereka sambil bekerja bersama teman-temannya. Hal tersebut melatar belakangi penelitian ini yang mana peneliti menggunakan strategi tersebut untuk memudahkan anak Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian implementasi strategi pertualangan garis dan huruf materi huruf dan kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik sesuai langkah-langkahnya Strategi "Petualangan Garis dan Huruf" dirancang untuk mendorong pengembangan kemampuan menulis dengan melibatkan siswa dalam serangkaian tahapan progresif. Tahapan ini mencakup pembentukan huruf, komposisi kata, dan penerapan praktis keterampilan menulis dalam skenario seperti permainan. Sepanjang kegiatan ini, komunikasi efektif dibangun melalui interaksi guru-siswa yang dinamis dan timbal balik, menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, kolaborasi dipupuk ketika siswa menggabungkan kekuatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas seperti menyanyikan lagu, bermain permainan kelompok, dan terlibat dalam momen persatuan bersama, seperti bernyanyi dan berdoa, yang berfungsi untuk memperkuat kelas sebagai satu kesatuan yang kohesif.

**Kata kunci:** *Strategi Pertualangan Garis dan Huruf, Keterampilan Membaca, Materi Huruf dan kata*

## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para peserta adalah keterampilan menulis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menulis adalah aktivitas menciptakan karakter huruf (termasuk angka dan sejenisnya) menggunakan pena, yang bertujuan mengungkapkan gagasan atau emosi, seperti dalam proses mengarang, menyusun surat, dan kegiatan serupa melalui tulisan. Menurut Tarigan, menulis adalah proses menyampaikan beragam gagasan, ide, pikiran, atau argumen melalui tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, imajinasi, atau perasaannya melalui tulisan, entah itu dalam bentuk karya fiksi atau non-fiksi.<sup>1</sup>

Strategi “Pertualangan Garis dan Huruf” adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan anak cara membuat garis, menggabungkannya, dan membentuk huruf. Mulai dari pengenalan jenis garis seperti lurus, lengkung, dan lainnya, anak-anak dipandu untuk memahami cara membentuk huruf dengan mengkombinasikan garis-garis yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap akhir, strategi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaitkan keterampilan menulis huruf dengan pembentukan kata-kata melalui gambar.<sup>2</sup>

Strategi ini awali dengan mengajarkan anak-anak tentang pembentukan garis sederhana seperti garis lurus dan lengkung. Setelah itu, beralih ke pembentukan huruf dengan membimbing mereka untuk menggabungkan garis-garis yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberi kesempatan pada anak-anak untuk meniru pembentukan huruf-huruf yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah menulis kata dengan cara menampilkan sebuah gambar dan mendemonstrasikan cara menulis kata yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Setelah anak-anak memahami langkah-langkah ini, mereka dibagi ke dalam dua kelompok. Setiap kelompok diberikan beberapa gambar, dan secara bergantian setiap anggota kelompok menulis kata yang sesuai dengan gambar yang mereka miliki.

Materi yang digunakan pada strategi ini yaitu tentang huruf dan kata. Huruf adalah meteri pertama serta paling dasar yang harus dikuasai dan dipelajari sebelum lanjut ke materi-materi lainnya. Menurut Safyan Zakaria, huruf adalah representasi visual dari suara, gambar, bunyi bahasa tertentu dan gambar visual dari suara itu sendiri. Penentuan visualisasi dari suatu suara dalam bahasa juga terbentuk dari kombinasi suara-suaranya seperti dalam kata “makan”. Contoh huruf-huruf dalam alfabet adalah A, B, C sampai Z.<sup>3</sup> Sedangkan kata, Menurut Abdul Chael adalah suatu bahasa yang memiliki suatu pengertian atau makna tertentu. kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua spasi dan mempunyai satu arti. contoh kata seperti ibu, makan dan rumah.<sup>4</sup>

Alasan memilih strategi ini karena strategi ini memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dengan langkah- langkah dari strategi ini, anak-anak tidak hanya belajar dasar-dasar dan keterampilan menulis mereka, tetapi juga mengasah keterampilan kreatifitas dan koordinasi motorik halus mereka. Selain itu, strategi ini melibatkan aktivitas kelompok memberi kesempatan pada anak-anak untuk

<sup>1</sup>Susi Alawiyah, “Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Narasi pada Era Disrupsi,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 1 No. 8 (2021): h. 1692.

<sup>2</sup> Anggun Rosemala Sari, Dias Andris Susanto, and Dwi Budi Rahayu, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Explanation Pada Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Pada Kelas Xi IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (August 3, 2023): 93–106, <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.27>.

<sup>3</sup>Fahmi, “Membaca Permulaan untuk Anak Paud dan SD/MI Kelas Awal,” t.t., h. 14.

<sup>4</sup>Abdurrahman Aufar, Muchlisin Nawawi, dan Nafis Azmi Amrullah, “Nawashibul Mudlori dalam Surat Al-Kahfi (Analisis Sistaksi),” *Journal of Arabic Learning and Teaching* Vol. 8 No. 2 (2019): h. 107.

menerapkan keterampilan mereka dalam menulis secara kreatif sambil berkolaborasi dengan teman-temannya. Urgensinya terletak pada pendekatan yang melibatkan aktivitas menyenangkan dan visual, hal ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis, yang berpotensi meningkatkan minat serta kemampuan mereka dalam menguasai keterampilan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono, metode penelitian kualitatif mencakup pendekatan penelitian yang menganut filosofi postpositivis dan digunakan untuk mengkaji sifat inheren suatu objek (berbeda dengan penelitian eksperimental). Dalam jenis penelitian ini, peneliti mengambil peran penting sebagai instrumen utama, menggunakan pendekatan gabungan dalam pengumpulan data yang dikenal sebagai triangulasi. Analisis data dilakukan melalui lensa induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan signifikansinya yang lebih luas.<sup>5</sup> Kualitatif menjabarkan secara rinci fakta-fakta dari hasil penelitian menggunakan kata-kata atau analisis.

Istilah kualitatif umumnya diartikan tidak hanya sebagai jenis informasi, tetapi juga mengacu pada analisis informasi dan interpretasi subjek penelitian. Seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo, metodologi kualitatif Bogdan dan Taylor adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>6</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan pada penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara dan lainnya tentang implementasi strategi pertualangan garis dan huruf.

Subjek dalam penelitian ini kelas 2 di SDN Jumba 2 yang beralamat di jalan Veteran, Jumba, Kec. Amuntai Selatan, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Sabtu, 9 Desember 2023. Subjek dalam strategi ini adalah siswa kelas dua SD yang berjumlah 13 orang, dengan rincian 4 oarang laki-laki dan 9 orang perempuan. Pelaksanaan strategi ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas serta pemahaman huruf dan kata mereka secara lebih menyeluruh seiring dengan perkembangan mereka dalam proses pembelajaran.

Metode analisis data dalam pengambilan data data kualitatif menurut pendapat Cresswell menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1). Mengkoordinasi dan menyiapkan data, 2). Membaca, memahami, dan melihat semua data terkait implementasi pertualnagan garis dan huruf, 3). Rekap data, 4). deskripsi lanjutan, 5). Menghubungkan antar tema yang terkait, dan 6). Memberikan interpretasi tentang tema dalam penelitian.<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Strategi Pertualangan Garis dan Huruf**

Kegiatan ini dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada para siswa. Para siswa dengan semangat menjawab salam dari guru. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa tentang kabar mereka untuk menciptakan interaksi awal yang positif. Respon antusias dari murid-murid menjadi indikasi atmosfer yang menyenangkan dan ramah dalam kelas. Setelahnya, guru memperkenalkan diri, untuk menciptakan suasana

<sup>5</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif Interaktif dan Konstruktif* ( Bandung: Alfabeta, 2017), h. 162-163.

yang hangat dan nyaman agar siswa merasa lebih terbuka dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai materi, guru mengajak siswa untuk membaca doa bersama, untuk memberikan refleksi dan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam konteks pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran dengan membuat garis-garis berbeda di papan tulis, seperti garis lurus, lengkung, miring dan sebagainya. Setelah menyelesaikan penggambaran garis-garis tersebut, guru menanyakan kepada para siswa apakah mereka mengetahui jenis-jenis garis yang baru saja digambar di papan tulis. Siswa dengan antusias memberikan jawaban mereka, mengidentifikasi garis-garis yang telah digambar oleh guru. Meskipun beberapa di antara mereka memberikan jawaban yang kurang tepat, guru tetap memberikan apresiasi atas partisipasi mereka yang aktif. Selanjutnya, guru menjelaskan satu per satu jenis garis yang digambarkan. Setelah penjelasan, guru mengajak para siswa untuk kembali menyebutkan nama-nama garis yang telah dipelajari. Para siswa dengan semangat menyebutkan kembali garis-garis tersebut. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis garis yang baru mereka pelajari, sekaligus memperkuat kembali pengetahuan mereka melalui proses pengulangan.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengenalan huruf alfabet kepada siswa. Guru memulai dengan pertanyaan terbuka kepada siswa tentang jumlah huruf. Respons siswa sangat semangat dan beragam, dengan beberapa siswa menjawab 24, beberapa lainnya menyebutkan 25, dan beberapa yang lain yakin bahwa ada 26 huruf. Untuk memastikan jawaban agar diketahui siswa, guru mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu huruf alfabet secara bersama-sama sambil berhitung. Siswa-siswa dengan semangat yang luar biasa bergabung dalam nyanyian ini, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Mereka bernyanyi dengan penuh semangat, suara mereka bergemuruh di ruang kelas. Setelah lagu selesai, guru kembali menanyakan jumlah huruf dalam alfabet kepada siswa. Kali ini, semua siswa dengan keyakinan yang sama menjawab bahwa jumlah huruf dalam alfabet 26.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan mengajarkan siswa cara membentuk huruf menggunakan teknik menggabungkan garis-garis yang sebelumnya telah dipelajari. Misalnya, guru mencontohkan pembentukan huruf 'A' dengan menggabungkan dua garis miring di sebelah kiri dan kanan, lalu menambahkan garis mendatar di tengah antara kedua garis miring tersebut. Setelah memberikan beberapa contoh, guru bertanya kepada siswa apakah mereka telah memahami cara membuat huruf dengan menggabungkan garis. Para siswa dengan antusias menjawab bahwa mereka telah memahaminya. Memastikan pemahaman siswa, guru meminta beberapa siswa untuk melakukan praktek langsung membuat huruf dengan cara menggabungkan garis sesuai dengan contoh yang telah diajarkan. Hampir seluruh siswa dengan bersemangat menawarkan diri untuk maju ke depan kelas. Setelah mereka menyelesaikan tugasnya, guru mengajak siswa lain diundang memberikan penghargaan kepada teman-temannya yang telah berani maju ke depan dan berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Selanjutnya guru memperkenalkan cara menggabungkan huruf untuk menuliskan kata kepada siswa. Langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Guru memilih sebuah objek di kelas dan dengan penuh antusias bertanya pada siswa apa nama objek tersebut dan huruf-huruf apa yang diperlukan untuk menuliskan namanya. Melalui respons yang cepat dan serempak, siswa menjawab dengan mengidentifikasi huruf-huruf yang diperlukan untuk menuliskan nama objek tersebut. Setelah itu, guru mengambil pendekatan yang lebih interaktif dengan menunjukkan sebuah kartu gambar kucing kepada siswa. Dengan semangat, guru meminta siswa untuk menyebutkan gambar yang ada di kartu tersebut dan meminta siswa menyebutkan huruf-

huruf yang diperlukan untuk menuliskan kata tersebut. Dengan antusias yang sama, para siswa menjawab bahwa gambar tersebut adalah seekor kucing dan secara bersama-sama menyebutkan urutan huruf yang dibutuhkan untuk menuliskan kata “kucing” yaitu “k-u-c-i-n-g”.

Setelah pemahaman siswa terhadap cara menulis kata diuji melalui pembelajaran sebelumnya, guru melanjutkan dengan sebuah permainan interaktif yang mendorong penerapan langsung dari pengetahuan yang telah dipelajari. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan dan cara bermain permainan menulis kata yang tergambar dalam gambar. Penjelasan ini dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para siswa. Setelah penjelasan selesai, guru memberikan kesempatan kepada para siswa yang berminat untuk berpartisipasi secara langsung dalam permainan tersebut. Antusias siswa terlihat jelas saat hampir seluruhnya mengangkat tangan untuk bermain. Guru secara adil memilih 8 orang siswa yang belum mendapat kesempatan sebelumnya untuk maju ke depan. Hal ini bertujuan untuk memberikan peluang yang sama kepada semua siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Untuk memaksimalkan permainan, guru membagi siswa yang maju menjadi dua kelompok yang terdiri dari 4 orang di setiap kelompoknya.

Guru kemudian melanjutkan dengan membagikan kartu-kartu berisi gambar kepada para siswa. Kartu-kartu ini berfungsi sebagai dasar untuk permainan yang akan dilakukan. Setiap sekelompok akan menulis kata dari gambar yang ada di dalam kartu secara bergantian dengan teman sekelompoknya. Sebelum memulai permainan, guru memastikan bahwa siswa telah memahami aturan dan cara permainan yang akan dilakukan. Setelah mendapat konfirmasi dari para siswa, guru melakukan penghitungan mundur dari tiga hingga satu, yang menjadi tanda dimulainya permainan. Mereka terlibat dengan semangat dan antusias yang tinggi dalam kegiatan tersebut. Setelah permainan selesai, guru meminta semua siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengajak seluruh siswa untuk memberikan apresiasi kepada diri sendiri dan teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif dalam menghargai usaha, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Kemudian, guru dan siswa bersama-sama melakukan koreksi atas hasil tulisan yang dihasilkan dari permainan sebelumnya.

Pada akhir pembelajaran, guru memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan pertanyaan terbuka, guru meminta siswa untuk menyatakan pemahaman mereka secara bersamaan, yang dijawab dengan keyakinan bahwa mereka telah memahami materi tersebut. Guru tidak hanya memberikan konfirmasi terhadap pemahaman siswa, tetapi juga memberikan motivasi dan harapan atas kemampuan siswa dalam materi menulis yang telah diajarkan agar siswa terus berkembang dalam keterampilan tersebut.

Saat menutup sesi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam lagu gerakan yang menyenangkan sebelum berdoa. Dengan lagu yang sudah diketahui oleh para siswa, yaitu lagu "satu jari kanan, satu jari kiri". Para siswa dengan penuh semangat menyanyikan lagu tersebut sambil melakukan gerakan yang sesuai. Setelah bernyanyi selesai, guru memandu siswa untuk berdoa bersama dengan doa setelah belajar. Para siswa bersama-sama berdoa dengan khushuk sesuai dengan tuntunan guru. Setelah itu, guru memberikan ucapan salam kepada para siswa, menandai berakhirnya sesi pembelajaran. dengan kehangatan dan kesan yang positif.

Setelah aktivitas pembelajaran selesai, para siswa dengan semangat bangkit dari tempat duduk mereka. Mereka tersenyum cerah, menunjukkan keceriaan dan kepuasan atas kegiatan yang telah mereka lalui. Antusias ini terlihat dari keinginan mereka untuk berinteraksi lebih lanjut dengan guru. Dengan penuh semangat, mereka mulai bergerak ke arah depan kelas untuk bersalaman dengan guru, menyampaikan terima kasih, dan menyatakan rasa ingin bertemu kembali di hari-hari berikutnya.

Keterampilan menulis dalam strategi "Pertualangan Garis dan Huruf" tercermin dalam beberapa tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu saat guru mengajarkan siswa cara membentuk huruf dengan menggabungkan garis-garis yang telah dipelajari. Keterampilan menulis terlihat ketika siswa diminta untuk mengulang bentuk garis-garis tersebut menjadi huruf. Contohnya, ketika guru menyebutkan huruf 'A', siswa diminta untuk menuliskan huruf tersebut dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan guru.

Selanjutnya, keterampilan menulis juga terlihat ketika guru memastikan pemahaman siswa. Guru membentuk kelompok 2 kelompok dan memberikan beberapa kartu gambar kepada masing-masing kelompok. Melalui kartu gambar yang ditunjukkan, siswa diajak untuk mengaitkan gambar dengan huruf yang dibutuhkan untuk menuliskan nama objek tersebut dan menuliskannya. Dalam permainan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan menulis. Kegiatan pembelajaran ini menghadirkan keterampilan menulis dalam berbagai konteks, mulai dari membentuk huruf-huruf, menggabungkan huruf menjadi kata-kata, hingga mengaplikasikan pengetahuan menulis dalam situasi permainan. Hal ini membantu siswa membangun dan memperkuat keterampilan menulis mereka seiring dengan berjalannya kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran ini menitikberatkan pada aspek kolaborasi dan komunikasi. Aspek kolaborasi terlihat ketika siswa diminta untuk menyanyikan lagu huruf alfabet bersama-sama sambil berhitung, hal ini bukan hanya untuk membantu memperkuat pengetahuan mereka, tetapi juga menciptakan momen kolaboratif yang menyenangkan di dalam kelas. Pada bagian Permainan menulis kata yang melibatkan pembagian kelompok juga memperkuat aspek kolaboratif di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu. Pada momen bernyanyi dan berdoa bersama sebelum akhir pembelajaran juga menunjukkan kolaborasi dalam tindakan yang menyatukan kelas sebagai satu kesatuan.

Melalui kolaborasi, siswa dapat belajar melalui pengalaman bersama, memperluas perspektif, dan mengembangkan keterampilan sosial serta akademis. Hal ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran karena adanya diskusi, tukar pikiran, serta konstruksi bersama atas pengetahuan yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Marisda & Handayani bahwa kolaborasi adalah dimana para peserta didik dengan variasi yang bertingkat bekerja sama dalam kelompok kecil, para peserta didik saling membantu antara satu dengan yang lain ke arah satu tujuan.<sup>8</sup> Dan pendapat Yani & Ruhiman bahwa kolaborasi adalah bentuk interaksi sosial berupa aktivitas kerja sama yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan salingmemahami tugasnya masing-masing. Sedangkan menurut Widyarto kolaborasi adalah suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak yang mana sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup>

Sedangkan aspek komunikasi terlihat ketika interaksi awal guru dengan menyapa dan bertanya kabar kepada siswa dan siswa menjawab dengan antusias. Selain itu, pertanyaan terbuka yang diajukan guru kepada siswa membuka ruang untuk interaksi dua arah, membangun komunikasi yang efektif. Selanjutnya, ketika guru menjelaskan jenis-jenis garis dan huruf, interaksi antara guru dan siswa berlanjut. Guru secara teratur melibatkan siswa dalam proses belajar dengan bertanya, memberi contoh, dan meminta siswa untuk merespons. Keterlibatan siswa dalam menyebutkan nama garis-garis atau

---

<sup>8</sup>Firman, Syamsiara Nur, dan Moh. Aldi SL.Taim, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* Vol. 7 No. 1 (2023): h. 83

<sup>9</sup>Hasan Toyib, Ayler Beniah Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua, "Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias," *Jurnal Emba* Vol. 10 No. 4 (2022): h.1512.

huruf-huruf tersebut, merupakan langkah yang menekankan pada pentingnya partisipasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Davis bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain. Dan pendapat Effendy yang menyatakan bahwa kolaborasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan rangsangan yang biasanya berupa lambang.<sup>10</sup> Dan menurut Helnich yang menjelaskan bahwa semakin baik proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran semakin baik pula peserta didik akan menerima penyampaian materi tersebut dan selanjutnya pemahaman peserta didik akan meningkat. Onong Ujdana Efendi mengklasifikasikan efek dari komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran pada aspek kognitif menciptakan pengetahuan atau intelektual. Pada aspek afektif menciptakan perasaan senang, iba dan semangat. Serta pada aspek behavior menciptakan mampu melakukan suatu perbuatan.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan salam dan pertanyaan hangat yang membangun interaksi positif, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang ramah dan nyaman. Dari pengenalan konsep dasar garis hingga pengenalan huruf alfabet, pendekatan yang kreatif dan interaktif digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa. Momen apresiasi tidak hanya membangun kepercayaan diri siswa, tetapi juga membentuk budaya saling menghargai dan kerjasama di antara mereka. Penggunaan objek dan gambar memperkuat pembelajaran dengan mengaitkan konsep dengan situasi nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Sesi penutup, dengan lagu dan doa bersama, menandai berakhirnya sesi pembelajaran dengan suasana positif dan penuh semangat. Antusias siswa dalam berinteraksi lebih lanjut dengan guru menunjukkan rasa puas dan keinginan mereka untuk bertemu kembali di hari-hari mendatang.

Pada strategi "Pertualangan Garis dan Huruf", keterampilan menulis dibangun melalui berbagai tahapan yang melibatkan siswa dalam membentuk huruf-huruf, menggabungkan huruf menjadi kata-kata, dan menerapkan pengetahuan menulis dalam situasi permainan. Selama kegiatan, komunikasi dibangun melalui interaksi dua arah antara guru dan siswa, membuka ruang untuk partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi juga terlihat saat siswa bekerja bersama dalam menyanyikan lagu, bermain permainan kelompok, serta momen-momen bersama seperti bernyanyi dan berdoa, yang menyatukan kelas sebagai satu kesatuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Abdurrahman AUFAR, Muchlisin Nawawi, dan Nafis Azmi Amrullah. "Nawashibul Mudlori dalam Surat Al-Kahfi (Analisis Sistaksi)." *Journal of Arabic Learning and Teaching* Vol. 8 No. 2 (2019).
- Amirah Diniaty. "Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik," t.t.
- Fahmi. "Membaca Permulaan untuk Anak Paud dan SD/MI Kelas Awal," t.t.
- Firman, Syamsiara Nur, dan Moh. Aldi SL.Taim. "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* Vol. 7 No. 1 (2023).

---

<sup>10</sup>Amirah Diniaty, "Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik," t.t., h. 107.

<sup>11</sup>Amirah Diniaty, h. 107.

- Hasan Toyib, Ayler Beniah Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua. “Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias.” *Jurnal Emba* Vol. 10 No. 4 (2022).
- Sari, Anggun Rosemala, Dias Andris Susanto, and Dwi Budi Rahayu. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Explanation Pada Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Pada Kelas Xi IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (August 3, 2023): 93–106. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.27>.
- Susi Alawiyah. “Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Narasi pada Era Disrupsi.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 1 No. 8 (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013.